

PENGARUH MOTIVASI SPIRITUAL DAN KEDISIPLINAN DIRI TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA IAIN PAREPARE

Riska¹, St Nurhayati², Nurul Hikmah³, Melza Alzahra⁴, Siti Rohana⁵, Nurhawani⁶, Hasriani⁷
Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Kota Parepare
E-mail: [*riskaa0408@gmail.com](mailto:riskaa0408@gmail.com)¹, hjstnurhayati@iainpare.co.id², hikmahbempah12@gmail.com³,
melza2362201025@iainpare.ac.id⁴, Strohana001@gmail.com⁵, Nurhawanipnr@gmail.com⁶,
hasrianimhd@gmail.com⁷,

ABSTRAK

Perilaku prokrastinasi akademik masih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan mahasiswa karena dapat memengaruhi kualitas belajar dan pencapaian akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi spiritual dan kedisiplinan diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Parepare. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif IAIN Parepare yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diterapkan dalam aktivitas akademik sehari-hari. Sementara itu, kedisiplinan diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu, mematuhi aturan, dan mengendalikan diri cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu serta mampu menghindari perilaku menunda pekerjaan. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa motivasi spiritual dan kedisiplinan diri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti manajemen waktu, efikasi diri, lingkungan pergaulan, stres akademik, dan penggunaan media sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan diri menjadi faktor yang lebih dominan dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dibandingkan motivasi spiritual.

Kata kunci

Motivasi Spiritual, Kedisiplinan Diri, Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

Academic procrastination remains one of the common problems among university students because it can affect learning quality and academic achievement. This study aims to analyze the influence of spiritual motivation and self-discipline on the academic procrastination behavior of students at IAIN Parepare. The study employed a quantitative approach with an associative research design. Data were collected through questionnaires distributed to active students of IAIN Parepare selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that spiritual motivation did not have a significant effect on students' academic procrastination behavior. This finding indicates that the spiritual values possessed by students have not been fully implemented in their daily academic activities. Meanwhile, self-discipline had a negative and significant effect on academic procrastination behavior. Students who are able to manage their time, obey rules, and control themselves tend to complete academic tasks on time and avoid delaying their responsibilities. Furthermore, the simultaneous test results showed that spiritual motivation and self-discipline together did not have a significant effect on academic procrastination behavior. This indicates that academic procrastination is also influenced by other factors such as time management, self-efficacy, social environment, academic stress, and social media use.

Keywords

Therefore, this study emphasizes that self-discipline is a more dominant factor in reducing students' academic procrastination behavior compared to spiritual motivation.
Spiritual Motivation, Self-Discipline, Academic Procrastination.

1. PENDAHULUAN

Fenomena prokrastinasi akademik di lingkungan perguruan tinggi menjadi salah satu permasalahan yang dapat menurunkan kualitas belajar, produktivitas akademik, serta pencapaian mahasiswa. Di lingkungan IAIN Parepare, perilaku prokrastinasi akademik masih sering ditemukan, seperti menunda pengerjaan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, belajar hanya menjelang ujian, serta kurang mampu mengatur waktu secara efektif. Kondisi ini menjadi ironi karena mahasiswa di perguruan tinggi Islam seharusnya memiliki pemahaman spiritual dan kemampuan pengendalian diri yang lebih baik melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai spiritual dengan penerapannya dalam aktivitas akademik sehari-hari. Islam sebagai agama yang menyeluruh memberikan pedoman tentang pentingnya tanggung jawab, disiplin, dan pemanfaatan waktu secara optimal. Nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, amanah, sabar, dan istiqamah seharusnya menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik.

Selain motivasi spiritual, kedisiplinan diri juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kedisiplinan diri tinggi cenderung mampu mengatur waktu, menentukan prioritas, dan menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditetapkan. Dalam konteks akademik, kedisiplinan diri tercermin melalui konsistensi belajar, kepatuhan terhadap jadwal perkuliahan, serta kemampuan menyelesaikan tugas tanpa penundaan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedisiplinan diri berkaitan erat dengan prestasi akademik dan efektivitas belajar. Namun, kajian yang secara khusus membahas pengaruh kedisiplinan diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi Islam masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi spiritual terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Parepare, pengaruh kedisiplinan diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik, serta pengaruh keduanya secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku akademik berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pihak kampus dan mahasiswa dalam upaya meminimalkan perilaku prokrastinasi akademik melalui penguatan motivasi spiritual dan kedisiplinan diri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi spiritual terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Parepare, pengaruh kedisiplinan diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik, serta pengaruh keduanya secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku akademik berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pihak kampus dan mahasiswa dalam upaya meminimalkan perilaku prokrastinasi akademik melalui penguatan motivasi spiritual dan kedisiplinan diri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi spiritual dan kedisiplinan diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Parepare. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Parepare. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi mahasiswa aktif yang sedang mengikuti proses perkuliahan dan pernah mengalami penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan analisis penelitian serta kemampuan peneliti dalam menjangkau responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,445	0,196	0,000	VALID
P2	0,597	0,196	0,000	VALID
P3	0,638	0,196	0,000	VALID
P4	0,617	0,196	0,000	VALID
P5	0,664	0,196	0,000	VALID
P6	0,589	0,196	0,000	VALID
P7	0,486	0,196	0,000	VALID
P8	0,529	0,196	0,000	VALID
P9	0,537	0,196	0,000	VALID
P10	0,357	0,196	0,000	VALID
P11	0,476	0,196	0,000	VALID
P12	0,580	0,196	0,000	VALID
P13	0,409	0,196	0,000	VALID
P14	0,362	0,196	0,000	VALID
P15	0,376	0,196	0,000	VALID
P16	0,418	0,196	0,000	VALID
P17	0,432	0,196	0,000	VALID
P18	0,375	0,196	0,000	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan dari P01 sampai P18 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,196. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	18

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,801 lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09468477
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,058
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menguji pengaruh Motivasi Spiritual dan Kedisiplinan Diri terhadap Perilaku Prokrastinasi.

d. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Spiritual	,617	1,621
	Kedisiplinan Diri	,617	1,621

a. Dependent Variable: Perilaku Prokrastinasi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance pada kedua variabel sebesar 0,617 atau lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,621 atau lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan memenuhi syarat uji multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,845	2,335		,790	,431
	Motivasi Spiritual	-,102	,106	-,122	-,964	,338
	Kedisiplinan Diri	,203	,104	,248	1,954	,054

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, seluruh variabel independen, yaitu Motivasi Spiritual dan Kedisiplinan Diri, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 terhadap nilai absolut residual (Abs_RES). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

f. Uji Parsial T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	23,212	3,734		6,216	,000
	Motivasi Spiritual	,012	,170	,009	,074	,941
	Kedisiplinan Diri	-,346	,167	-,260	-2,075	,041

a. Dependent Variable: Perilaku Prokrastinasi

g. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,99	2	100,999	2,970	,056 ^b
	Residual	329,752	97	34,00		
	Total	3500,750	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Diri, Motivasi Spiritual

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi spiritual memiliki nilai t hitung sebesar 0,074 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,941. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Secara teoritis, motivasi spiritual seharusnya mampu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki kesadaran spiritual tinggi cenderung memandang proses belajar sebagai bentuk ibadah, amanah, dan tanggung jawab moral. Nilai-nilai Islam seperti disiplin, keikhlasan, dan pemanfaatan waktu secara optimal seharusnya mendorong mahasiswa untuk menghindari kebiasaan menunda pekerjaan akademik.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi spiritual belum mampu memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pemahaman spiritual yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku akademik sehari-hari. Mahasiswa mungkin memiliki tingkat religiusitas yang baik secara normatif, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, mengendalikan diri, maupun menghadapi tekanan akademik yang kompleks. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan antara nilai spiritual yang diyakini dengan praktik nyata dalam kehidupan akademik mahasiswa

b. Pengaruh Kedisiplinan Diri terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan diri memiliki nilai t hitung sebesar -2,075 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Arah pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan diri mahasiswa, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang ditunjukkan.

Secara teoritis, kedisiplinan diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang memiliki kedisiplinan diri tinggi cenderung mampu menyusun perencanaan belajar secara teratur, mematuhi jadwal yang telah dibuat, serta menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa harus menunggu tekanan dari pihak lain. Kemampuan tersebut berlawanan dengan perilaku prokrastinasi yang identik dengan penundaan, ketidakteraturan, dan lemahnya pengendalian diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan diri menjadi faktor yang secara nyata mampu menekan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang disiplin cenderung lebih mampu memprioritaskan kewajiban akademik, menghindari aktivitas yang tidak produktif, serta memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab akademik tepat waktu. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kedisiplinan diri rendah cenderung lebih mudah menunda pekerjaan sehingga perilaku prokrastinasi semakin meningkat.

c. Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kedisiplinan Diri secara Simultan terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel motivasi spiritual dan kedisiplinan diri secara bersama-sama memperoleh nilai F hitung sebesar 2,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,056. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi spiritual dan kedisiplinan diri secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

Secara teoritis, kombinasi antara motivasi spiritual dan kedisiplinan diri seharusnya mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi spiritual tinggi dan kedisiplinan diri yang baik idealnya lebih mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghindari kebiasaan menunda pekerjaan akademik. Kedua variabel tersebut secara konseptual saling melengkapi, di mana motivasi spiritual berfungsi sebagai landasan nilai dan moral, sedangkan kedisiplinan diri menjadi bentuk pengendalian perilaku dalam pelaksanaan aktivitas akademik.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar

model penelitian, seperti kemampuan manajemen waktu, efikasi diri, kecemasan akademik, dukungan sosial, penggunaan media sosial, maupun lingkungan perkuliahan. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,056 yang mendekati batas 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut sebenarnya cukup dekat dengan kategori signifikan, meskipun secara statistik masih belum memenuhi syarat signifikansi penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi spiritual dan kedisiplinan diri terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Parepare, dapat disimpulkan bahwa motivasi spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi spiritual mahasiswa belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap penurunan perilaku menunda tugas akademik. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman spiritual dan nilai religius yang cukup baik, penerapan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas akademik sehari-hari masih belum optimal. Sementara itu, kedisiplinan diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dengan arah pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan diri mahasiswa, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu, mematuhi jadwal, serta mengendalikan diri cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi spiritual dan kedisiplinan diri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi spiritual dan kedisiplinan diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan manajemen waktu, efikasi diri, stres akademik, lingkungan pergaulan, dan penggunaan media sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan diri menjadi faktor yang lebih dominan dalam menekan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dibandingkan motivasi spiritual, sehingga diperlukan upaya pembinaan karakter, penguatan pengendalian diri, serta pelatihan manajemen waktu agar perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dapat diminimalkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., & Kumala, I. D. (2021). PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah, Vol. 4. No.*
- Basri, A. S. H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 14(2)*. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-05>
- Bestari Laia, Laurance, S. F., Venty, Y. T., Duha, A., Telaumbanua, K., & Lase, I. P. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas, 5 No.1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/aquinas.v5i1.1654>
- Chandra, U., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2014). Faktor Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i3.3787>
- Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara Konformitas dengan

- Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 6, no.
- Farkhah, & Babul, S. (2022). Pengaruh Academic Burnout Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Ghufron, M. N. (2014). PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI REGULASI DIRI DALAM BELAJAR. *Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v2i1.2097>
- Harmalis, H. (2021). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.876>
- Haryanti, A., & Santoso Rudi. (2022). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 41–47.
- Hidayati, N., & Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*.
- Jannah, M. (2014). Prokrastinasi Akademik(Perilaku Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal BK UNESA*, 04(03), 1–8.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>
- Marsela, & Irianto, A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar, Manajemen Waktu, dan Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 8 No.1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13797>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.371>
- Nur Rachmah, D., Dwi Mayangsari, M., & Noor Akbar, S. (2015). Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4826>
- Nurhayati, S. (2025). *Ilmu Akhlak*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Nurhayati, S., & Mahsyar Idris. (n.d.). *Peran Akal dalam Tasawuf (Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali)*. Rajawali Pers.
- Parastiara, A. R., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Fear of Failure dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 415–425. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34637>
- Pedhu, Y., & INDRAWATI, M. Y. (2022). Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Smp Santo Fransiskus Ii Jakarta. *Psiko Edukasi*, 20(2), 151–164. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3839>
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa (Academic procrastination reduce students achievement). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*.

- Retno, Handayani, S. I., & Azis, A. (2017). HUBUNGAN STRES DENGAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA. *PSIKOVIDYA*.
- Reza, I. F. (2015). Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Humanitas*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i1.3827>
- Rizvi, A., Prawitasari, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat Kendali Dan Efikasi-Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(3). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss3.art6>
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- Suhadianto, & Pratitis, N. (2020). EKSPLORASI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK DAN STRATEGI UNTUK PENANGANAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Ursia, Regar, N., Siaputra, Bagus, I., Sutanto, & Nadia. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi. *Makara Seri Sosial Humaniora*. <https://doi.org/http://hubsasia.ui.ac.id/article/view/178>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73. www.luhurwicaksono@yahoo.com
- Widiarti, W., & Diponegoro, A. M. (2021). Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.12928/empathy.v4i2.22025>
- Wu, J., Qi, S., & Zhong, Y. (2022). Intrinsic motivation, Need for cognition, Grit, Growth Mindset and Academic Achievement in High School Students: Latent Profiles and Its Predictive Effects. *Cornell University*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.04552>
- Wulan, D. ayu N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi. *Sosio - Humaniora*, 5(1), 55–74. <file:///C:/Users/anggirahmas/Downloads/136-379-1-PB.pdf>